

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digitalisasi Usaha, Optimalisasi Pekarangan, Dan Penguatan Layanan Sosial Di Dusun Nglengis

Veronika Marosa Kabut¹, Tulus Fajar Pangestu²,
Retno Kurnianingsih³, Jesinta Kotilda Dinda⁴
^{1,2,3,4} Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
Email : veronikamarosakabut@gmail.com

Abstract

*This community service activity was conducted in Dusun Nglengis through the Community Service Program under the guidance of one field supervisor and involved ten students. The activity aimed to support the community through business strengthening, home yard utilization, assistance in Quran learning activities, and support for posyandu services. The method used was Participatory Action Research through observation, joint planning with residents, program implementation, and evaluation. The participants included four small business owners, nine housewives managing home yards, fourteen active Quran learning students, and three posyandu cadres. The results showed that all targeted small businesses were successfully registered on Google Maps and provided with business banners, two simple planting models using used gallon containers were created, attendance in Quran learning activities increased from an average of eight to fourteen children per meeting, and posyandu services became more organized. This activity shows that simple programs designed from community needs can help strengthen the social and economic capacity of local residents. **Keywords:** community empowerment, business digitalization, home yard, posyandu*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan membantu masyarakat dalam penguatan usaha, pemanfaatan pekarangan rumah, pendampingan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan dukungan pelayanan posyandu. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi awal kondisi dan permasalahan masyarakat, perencanaan tindakan bersama masyarakat, pelaksanaan program secara partisipatif, serta refleksi dan evaluasi hasil kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi empat pelaku usaha kecil, sembilan ibu rumah tangga pengelola pekarangan, empat belas santri aktif, dan tiga kader posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh pelaku usaha sasaran berhasil didaftarkan pada Google Maps dan memiliki banner usaha, dua media tanam sederhana dari galon bekas berhasil dibuat sebagai percontohan, kehadiran santri Taman Pendidikan Al-Qur'an meningkat dari rata-rata delapan menjadi empat belas anak per pertemuan, dan pelaksanaan posyandu menjadi lebih tertib. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program sederhana yang disusun dari

kebutuhan warga dapat membantu menguatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Digitalisasi Usaha, Pekarangan, Posyandu



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajak warga ikut memahami masalah di lingkungannya, lalu bersama-sama mencari jalan keluar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam kegiatan pengabdian, cara seperti ini penting karena program akan lebih mudah diterima jika memang berangkat dari kondisi nyata di lapangan. Pendekatan partisipatif juga membuat masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi ikut terlibat sejak awal sampai akhir kegiatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di tingkat dusun tidak cukup dilakukan hanya melalui satu kegiatan saja. Warga memerlukan program yang saling mendukung antara penguatan usaha, pemanfaatan lingkungan, pendidikan keagamaan, dan layanan kesehatan dasar. Jika kegiatan hanya berfokus pada satu bidang, manfaat yang diperoleh cenderung terbatas dan tidak menyentuh kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian perlu diarahkan pada bentuk kegiatan yang sederhana, mudah dipahami, dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan dapat dilanjutkan kembali oleh warga setelah masa KKN selesai.

Pada bidang pemanfaatan pekarangan, kegiatan tidak hanya penting dari sisi lingkungan, tetapi juga dari sisi pembelajaran bagi masyarakat. Dalam kegiatan ini, pemanfaatan galon bekas dipadukan dengan pembuatan raised bed (bedengan tanam) agar warga memiliki

lebih dari satu contoh media tanam yang dapat diterapkan sesuai kondisi lahan yang dimiliki. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya melihat penanaman sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai bagian dari upaya membangun kebiasaan memanfaatkan ruang secara lebih produktif.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi kondisi dan permasalahan masyarakat sebagai bagian dari pendekatan Participatory Action Research (PAR). Identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama warga untuk memahami kebutuhan utama masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa usaha kecil milik warga belum banyak memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan usahanya. Pekarangan rumah juga belum dimanfaatkan secara optimal, padahal masih memiliki potensi untuk penanaman sederhana. Selain itu, kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an masih membutuhkan pendampingan agar partisipasi santri meningkat, dan kegiatan posyandu masih memerlukan dukungan teknis agar pelaksanaannya lebih tertib. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat tidak hanya berada pada satu bidang, tetapi saling berkaitan antara aspek ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan kesehatan.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi usaha dapat membantu usaha kecil lebih mudah dikenal masyarakat. Pendampingan pendaftaran lokasi usaha di Google Maps dinilai cukup efektif karena sederhana dan langsung bisa dipakai oleh pelaku usaha (Arenalda Nur Rizqita et al., 2025; Heru Irianto et al., 2022; V.R.Tampubolon et al., 2024). Pemanfaatan pekarangan rumah juga dapat menjadi langkah awal untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga, terutama jika warga diberi contoh yang mudah ditiru (Mesh

Mahendra et al., 2022; Suharyono & Prayitno, 2022). Sementara itu, pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan posyandu terbukti dapat membantu meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan sosial dan kesehatan masyarakat (Khiyaroh & Elviana, 2025; Meshah Mahendra et al., 2022; Purnamasari et al., 2023).

Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggabungan empat program dalam satu rangkaian pengabdian, yaitu digitalisasi usaha, optimalisasi pekarangan, pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan dukungan posyandu. Selama ini kegiatan serupa sering dilakukan secara terpisah, sedangkan di Dusun Nglengis keempatnya dijalankan secara bersama agar manfaatnya saling mendukung. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program, hasil yang diperoleh, dan manfaat yang dirasakan masyarakat selama kegiatan berlangsung.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Nglengis selama enam minggu. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* karena metode ini memberi ruang bagi tim pelaksana dan masyarakat untuk mengenali masalah, menyusun langkah, menjalankan kegiatan, dan melihat hasilnya secara bersama. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kegiatan pengabdian yang menekankan keterlibatan warga dalam setiap tahap program (Cornish et al., 2023). Subjek kegiatan adalah 30 partisipan aktif yang terdiri atas 4 pelaku usaha kecil, 9 ibu rumah tangga pengelola pekarangan, 14 santri aktif Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan 3 kader posyandu. Secara keseluruhan, jumlah santri yang terdaftar sekitar 30 anak, tetapi yang hadir rutin selama pendampingan rata-rata 14 anak per pertemuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara singkat dan dokumentasi. Data yang diperoleh terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi jumlah usaha yang terdaftar di Google Maps, jumlah media tanam percontohan yang dibuat, serta perubahan rata-rata kehadiran santri. Data kualitatif meliputi respons warga, keterlibatan peserta, dan perubahan keteraturan pelaksanaan kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan mengacu pada metode *Participatory Action Research* (PAR) yang terdiri atas empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi awal kondisi dan permasalahan masyarakat (*problem identification*) yang dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dengan warga, dan pengumpulan informasi terkait kebutuhan masyarakat setempat. Tahap kedua adalah perencanaan tindakan (*planning*), yaitu penyusunan program pengabdian bersama masyarakat berdasarkan hasil identifikasi awal. Program yang dirancang meliputi digitalisasi usaha, optimalisasi pekarangan, pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan dukungan pelaksanaan posyandu. Tahap ketiga adalah pelaksanaan tindakan (*action*) melalui implementasi program secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Tahap keempat adalah refleksi dan evaluasi (*reflection and evaluation*) untuk menilai ketercapaian kegiatan, hambatan pelaksanaan, serta peluang keberlanjutan program.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan secara sederhana. Pada bidang usaha, indikatornya adalah jumlah usaha yang berhasil didaftarkan di Google Maps. Pada bidang pekarangan, indikatornya adalah terbentuknya media tanam percontohan. Pada bidang Taman Pendidikan Al-Qur'an, indikatornya adalah peningkatan rata-rata kehadiran santri. Pada bidang posyandu, indikatornya adalah meningkatnya keteraturan pelayanan dan pencatatan kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang baik. Warga tidak hanya hadir, tetapi juga ikut membantu jalannya kegiatan, terutama pada program yang memang dekat dengan kebutuhan sehari-hari. Hasil kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Digitalisasi usaha kecil

Program digitalisasi usaha dilakukan pada 4 pelaku usaha kecil. Kegiatan ini meliputi pendataan usaha, pembuatan banner sederhana, dan pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps. Hasilnya, seluruh usaha sasaran berhasil memiliki titik lokasi digital dan identitas usaha yang lebih jelas.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan sederhana dapat memberi manfaat langsung bagi pelaku usaha. Temuan ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa Google Maps dapat membantu usaha warga lebih mudah ditemukan dan lebih dikenal masyarakat (V.R.Tampubolon et al., 2024).



Gambar 1. Pembuatan banner dan pendaftaran usaha pada Google Maps

2. Optimalisasi Pekarangan Rumah

Program ini melibatkan 9 ibu rumah tangga pengelola pekarangan. Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan galon bekas sebagai media tanam sederhana untuk kacang panjang dan ketimun. Selain itu, kegiatan juga disertai dengan pembuatan raised bed (bedengan tanam) untuk penanaman sayuran sebagai sarana pendukung pemanfaatan pekarangan. Dari kegiatan ini dihasilkan 2 media tanam percontohan dari galon bekas dan area tanam sederhana berbentuk raised bed yang digunakan sebagai contoh bersama.

Pemanfaatan galon bekas memberi gambaran kepada warga bahwa bahan yang tersedia di sekitar rumah masih dapat digunakan kembali sebagai media tanam yang bermanfaat. Sementara itu, pembuatan raised bed memberi contoh lain bahwa pekarangan dapat ditata menjadi ruang tanam yang lebih rapi, mudah dirawat, dan lebih sesuai untuk penanaman sayuran secara langsung. Kedua model ini memberi pilihan yang lebih fleksibel bagi warga, karena tidak semua ruang memiliki kondisi pekarangan yang sama.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ini cukup baik. Warga tidak hanya mengikuti proses penanaman, tetapi juga mulai memahami bahwa pemanfaatan

pekarangan dapat dilakukan dengan cara sederhana dan tidak selalu membutuhkan biaya besar. Kehadiran raised bed dalam kegiatan ini juga memberi nilai tambah karena warga dapat melihat contoh penanaman yang lebih tertata dan lebih mudah dikembangkan kembali setelah kegiatan selesai.

Hasil ini mendukung temuan pengabdian lain yang menegaskan bahwa pekarangan rumah dapat menjadi ruang produktif untuk kebutuhan keluarga jika warga diberi contoh yang mudah ditiru (Amalia et al., 2025; Suharyono & Prayitno, 2022). Dalam konteks Dusun Nglengis, pemanfaatan galon bekas dan pembuatan raised bed tidak hanya berfungsi sebagai praktik penanaman, tetapi juga sebagai bentuk pembelajaran langsung bagi masyarakat mengenai cara mengolah ruang rumah menjadi lebih produktif.



Gambar 2. Media tanam sederhana Raised Bed dan dari galon bekas

3. Pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendampingan dilakukan setiap hari kecuali hari Minggu dengan pendekatan belajar yang lebih interaktif. Sebelum kegiatan berjalan,

rata-rata kehadiran santri sekitar 8 anak per pertemuan. Selama pendampingan berlangsung, rata-rata kehadiran meningkat menjadi 14 anak per pertemuan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang lebih dekat dan variatif dapat menarik minat anak-anak untuk hadir.

Hasil ini sejalan dengan kegiatan pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak dan memperkuat kegiatan keagamaan di masyarakat (Mesha Mahendra et al., 2022).



Gambar 3. Pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an

4. Dukungan pelaksanaan posyandu

Kegiatan ini melibatkan 3 kader posyandu aktif. Mahasiswa membantu registrasi peserta, pengukuran tekanan darah lansia, dan pencatatan administrasi. Hasil yang terlihat adalah alur pelayanan menjadi lebih tertib dan pekerjaan kader menjadi lebih ringan saat kegiatan berlangsung. Walaupun dukungannya bersifat teknis, manfaatnya cukup terasa karena pelayanan menjadi lebih lancar.

Hasil ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa pendampingan kader dan dukungan teknis dapat

memperkuat layanan posyandu (Khiyaroh & Elviana, 2025; Labatjo & Maridji, 2023; Purnamasari et al., 2023).



Gambar 4. Dukungan pelaksanaan posyandu

Secara umum, seluruh kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa masyarakat lebih mudah menerima program yang bentuknya sederhana, langsung terlihat manfaatnya, dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Digitalisasi usaha membantu pelaku usaha memperoleh identitas digital dasar. Pemanfaatan pekarangan melalui galon bekas dan raised bed memberi contoh pemanfaatan ruang yang lebih produktif. Pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an memberi dukungan pada kegiatan keagamaan yang sudah berjalan, sedangkan dukungan posyandu membantu layanan masyarakat menjadi lebih tertib. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian yang menggabungkan beberapa bidang sekaligus dapat memberi manfaat yang lebih terasa dibandingkan kegiatan yang berdiri sendiri.

Dari sisi keberlanjutan, program yang paling mungkin dilanjutkan oleh masyarakat adalah digitalisasi usaha dan pemanfaatan pekarangan. Setelah lokasi usaha berhasil didaftarkan pada Google Maps, pelaku usaha dapat melanjutkan pengelolaan usahanya secara mandiri. Begitu juga pada kegiatan pekarangan, warga telah melihat contoh media tanam dari galon bekas dan raised bed yang dapat dibuat kembali dengan bahan sederhana. Pada kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan posyandu, keberlanjutan program bergantung pada kerja sama antara pengelola kegiatan, kader, dan masyarakat setempat. Karena itu, keberhasilan program tidak hanya diukur dari hasil saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dari kemungkinan kegiatan itu diteruskan oleh warga.

Walaupun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang hanya enam minggu membuat hasil yang diperoleh masih berada pada tahap awal. Pada kegiatan pemanfaatan pekarangan, misalnya, hasil yang tampak baru sebatas pembuatan media tanam dan raised bed, belum sampai pada pengamatan hasil panen atau keberlanjutan penanaman dalam jangka panjang. Pada kegiatan digitalisasi usaha, dampak terhadap peningkatan penjualan juga belum dapat diukur secara mendalam karena waktu pendampingan masih terbatas. Namun, sebagai program pengabdian berbasis KKN, kegiatan ini sudah menunjukkan arah manfaat yang jelas bagi masyarakat.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Dusun Nglengis menunjukkan bahwa program yang disusun berdasarkan kebutuhan warga dapat memberi hasil yang nyata. Digitalisasi usaha membantu pelaku usaha lebih mudah dikenal melalui identitas digital dan banner usaha. Pemanfaatan pekarangan melalui media tanam dari galon bekas dan pembuatan raised bed memberi contoh penggunaan ruang rumah yang lebih produktif dan mudah diterapkan. Pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an meningkatkan kehadiran santri, sedangkan dukungan posyandu membantu pelayanan menjadi lebih tertib. Dengan demikian, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat membantu menguatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat. Ke depan, program yang sudah berjalan perlu dilanjutkan agar manfaatnya tidak berhenti setelah masa kegiatan selesai, terutama pada kegiatan usaha dan pemanfaatan pekarangan yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan kembali oleh warga.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan, pemerintah dusun, pelaku usaha, ibu-ibu pengelola pekarangan, pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an, kader posyandu, dan seluruh warga Dusun Nglengis yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah bekerja sama selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

Amalia, E. R. F. L., Farihy, A., Devita, K., Nurrohmah, Y. G. I., & Taufiq, A. (2025). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Strategi

- Pemberdayaan Ketahanan Pangan Di Desa Gayam, Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Al Basirah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 242–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.58326/jab.v5i2.434>
- Arenalda Nur Rizqita, Hanifa, F. M. I., Nurhamidah, H., Zein, M. R. P., Hanifah, N., & Sobandi, S. (2025). Kontribusi Mahasiswa Mengenai Digitalisasi UMKM Setempat Melalui Pendaftaran di Google Maps di Desa Jambudipa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(3), 1–7.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., Aikins, A. de-G., & Hodgetts, D. (2023). Participatory Action Research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3, 1–14. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Heru Irianto, Viesta, A. Dela, Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., Anufah, T. N., Permatasari, H. I., Salsabila, A., Sofyana, & Hardiyanti, F. Y. (2022). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran dan penjualan online di Desa Tengklik. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.20961/cosmed.v1i2.66865>
- Khiyaroh, I., & Elviana, S. (2025). Pendampingan kader posyandu melalui peningkatan kapasitas komunikasi dalam menyampaikan informasi kesehatan melalui media digital. *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.28944/abdina.v4i1.2114>
- Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan dan pendampingan kader posyandu remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 453–461. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12230>
- Mesha Mahendra, Azizah, A. N., Rahmawati, Z. S., Astuti, E. P., & Vaningrum, I. W. (2022). Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPA dan Posyandu Balita

di Desa Ngadirejo. *National Confrence on Health Sciene (NCoHS)*, 231–235.

- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Hasanah, U., & Choliq, I. (2023). Pemberdayaan kader posyandu melalui program kader pintar sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Bukek Pamekasan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 645–651.
- Suharyono, E., & Prayitno, R. S. (2022). Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber ketahanan pangan di Kecamatan Bendan Duwur. *Communnity Development Journal*, 3(3), 1611–1616.
- V.R.Tampubolon, M., Ramadhan, M. F., Rizky, Y. P., Putri, N. A., Adzka, N. A., & Arum, D. P. (2024). Upaya Transformasi Digital UMKM Desa Kalipecabean dengan Optimalisasi QRIS, Google Maps, dan E-Commerce. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 91–97. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3066>